

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif sekarang ini, setiap perusahaan harus meningkatkan daya saing secara terus-menerus. Persaingan yang semakin meningkat baik di pasar domestik maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Perusahaan jasa merupakan suatu unit usaha yang kegiatannya memproduksi produk yang tidak berwujud “jasa” dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Atau perusahaan jasa dapat diartikan juga sebagai suatu perusahaan yang menjual jasa yang diproduksinya, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para konsumen dan mendapatkan keuntungan. Di Indonesia perusahaan jasa dibagi menjadi empat sektor yakni sektor properti dan realstate, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi.

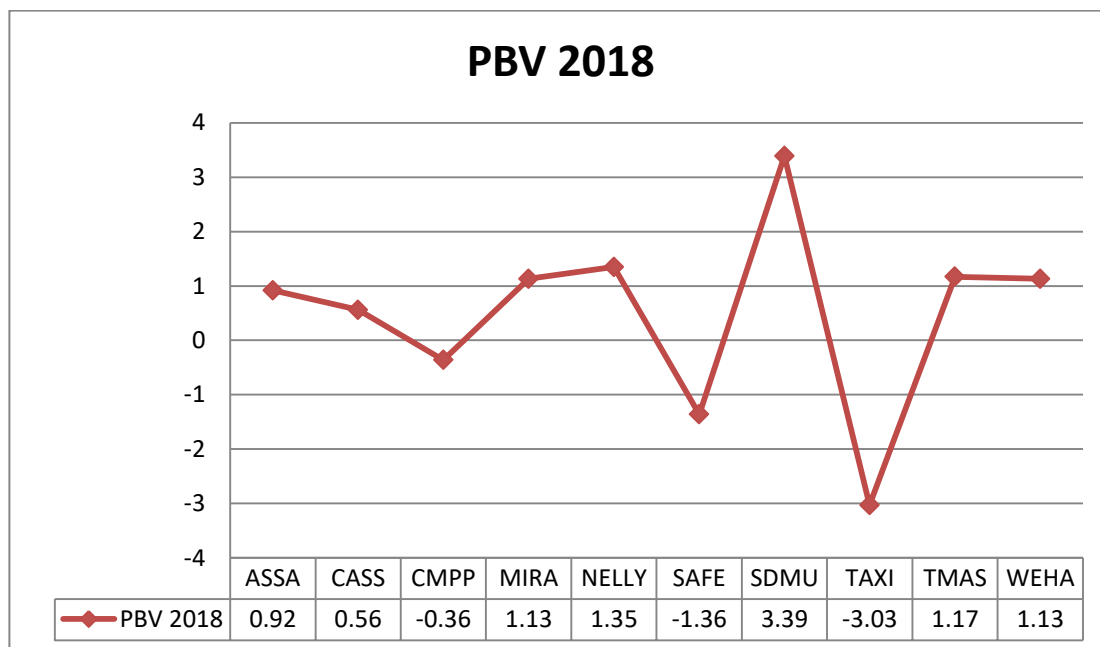
Salah satu sektor yang sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat dan baik adalah sektor transportasi merupakan perusahaan-perusahaan yang perkembangannya sangat pesat dan baik. Besarnya dana yang dikeluarkan dalam pembangunan infrastruktur, utilitas dan transportasi menjadi indikator bahwa suatu

negara sangat berdedikasi dalam memberikan fasilitas terbaik bagi warganya. Selain memiliki manfaat yang besar infrastruktur, utilitas, dan transportasi juga menjadi faktor penentu keberhasilan perekonomian di Indonesia. Perkembangan sektor transportasi dapat mendorong pemasukan negara dan mendukung pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Transportasi merupakan pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah wahana yang digerakan oleh manusia atau mesin. Transportasi sangat penting untuk manusia. Karena memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Transportasi sendiri dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu: transportasi darat, laut, dan udara. Transportasi perlu untuk mengatasi kesenjangan jarak dan komunikasi antara tempat asal dan tempat tujuan. Untuk itu dikembangkan sistem transportasi dan komunikasi, dalam wujud sarana (kendaraan) dan prasarana (jalan).

Berikut adalah data perolehan nilai perusahaan (PBV) sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018.

GAMBAR 1.1. Grafik PBV perusahaan sub sektor transportasi tahun 2018

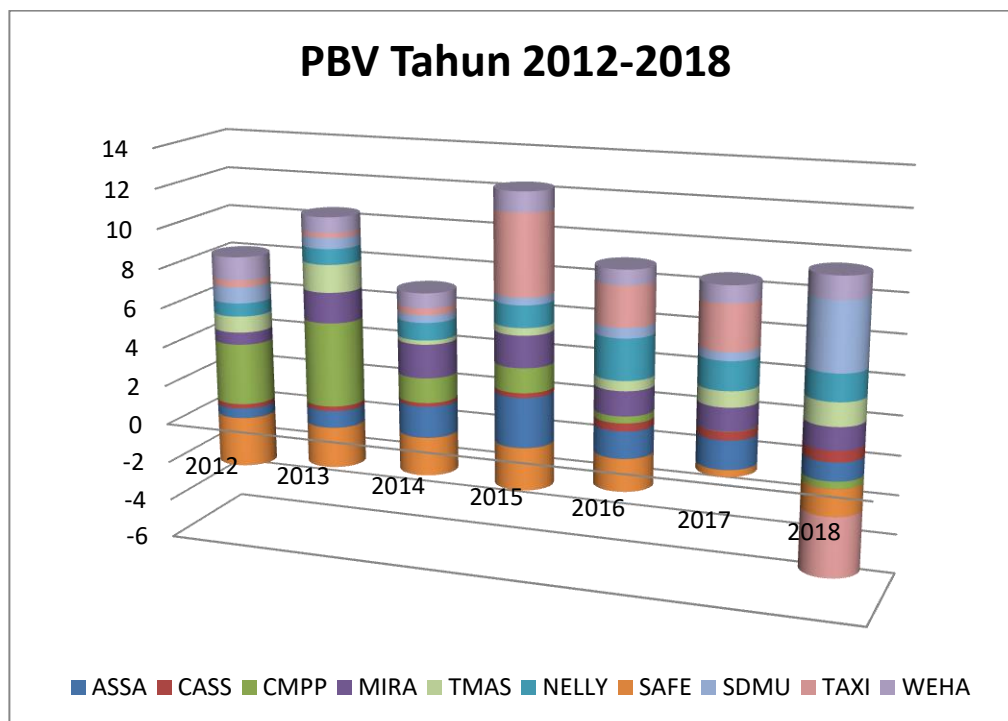


Berdasarkan gambar 1.1. dapat dilihat bahwa terdapat perusahaan dengan nilai PBV positif, perusahaan dengan nilai PBV positif diantaranya yaitu ASSA 0,92%, CASS 0,56%, MIRA 1,13%, NELLY 1,35%, SDMU 3,39%, TMAS 1,17% dan WEHA 1,13%. Namun terdapat juga perusahaan dengan PBV negative diantaranya yaitu CMPP -0,36%, SAFE -1,36% dan TAXI -3,03%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa perusahaan dengan PBV negatif.

Berikut ini adalah data nilai perusahaan (PBV) subsektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018:

GAMBAR 1.2.

Data PBV Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018



Sumber: idx

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa pertumbuhan perusahaan transportasi yang terdapat di BEI cenderung fluktuatif. Pada tahun 2012 yang mengalami nilai PBV positif terdapat pada perusahaan CMPP sebesar 3,12% dan yang mengalami nilai PBV negatif terdapat pada perusahaan SAFE sebesar -2,52%. Pada tahun 2013 yang mengalami nilai PBV positif terdapat pada perusahaan CMPP sebesar 4,27% dan yang mengalami nilai PBV negatif terdapat pada perusahaan SAFE sebesar -2,06%. Pada tahun 2014 yang mengalami nilai PBV positif terdapat pada perusahaan MIRA sebesar 1,70% dan yang mengalami nilai PBV negatif

terdapat pada perusahaan SAFE sebesar -1,94%. Pada tahun 2015 yang mengalami nilai PBV positif terdapat pada perusahaan TAXI sebesar 4,09% dan yang mengalami nilai PBV negatif terdapat pada perusahaan SAFE sebesar -2,15%. Pada tahun 2016 yang mengalami nilai PBV positif terdapat pada perusahaan NELLY sebesar 2,06% dan yang mengalami nilai PBV negatif terdapat pada perusahaan SAFE sebesar -1,65%. Pada tahun 2017 yang mengalami nilai PBV positif terdapat pada perusahaan TAXI sebesar 2,30% dan yang mengalami nilai PBV negatif terdapat pada perusahaan SAFE sebesar -0,33%. Pada tahun 2018 yang mengalami nilai PBV positif terdapat pada perusahaan SDMU sebesar 3,39% dan yang mengalami nilai PBV negatif terdapat pada perusahaan CMPP -0,36%.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan juga menjadi salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu rasio yang digunakan yakni DER. Dikarenakan banyak investor beranggapan kebijakan hutang yang dilakukan oleh manajemen akan berdampak pada tingkat return yang akan dihasilkan karena semakin tingginya beban bunga pinjaman yang ditanggung oleh manajemen. Selain itu, investor beranggapan jika semakin tinggi hutang, semakin beresiko suatu investasi. Sehingga banyak investor menghindari sebuah perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Warren et al. (2004) dalam Alfredo (2011) bahwa “semakin kecil rasio DER, semakin baik kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi yang buruk”. Penelitian yang dilakukan oleh Any Tafriha

Ferriyanti dkk (2019) menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Dimana profitabilitas tercermin pada harga saham dan ditunjukkan dalam kinerja keuangan pada bagaimana perusahaan menggunakan asset yang dimilikinya guna memperoleh laba maksimal. Tingkat return yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dengan demikian secara tidak langsung kinerja keuangan menunjukkan nilai perusahaan itu sendiri. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Tommy Dwiputra dan Viriany (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas menjadi perhatian serius pada perusahaan karena likuiditas memainkan peranan penting dalam kesuksesan perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan di anggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Dan menunjukkan terdapat asset berlebih atau dana yang nganggur yang dapat digunakan untuk memenuhi hutang jangka pendek tetapi asset tersebut tidak diolah dengan optimal, sehingga hal tersebut tidak menentukan nilai suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Adhitya Nugraha dan Mohammad

Fanny Alfarisi (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, jika semakin besar ukuran atau skala pengukuran maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari asset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi 2 jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sudiarta (2017), Nugraha dan Alfarisi (2020), Dwiputra dan Viriany (2020), Wirawati dan Putri (2020), R.Pantow, *et al* (2015) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam hukum ekonomi klasik berlaku semboyan " mencari keuntungan sebesar- besarnya dengan biaya sekecil- kecilnya". Untuk memahami semboyan ini harus memiliki pemikiran yang logis, sehingga tidak akan terjadi kesalahan yang fatal. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan masing- masing. Tujuan yang paling utama adalah mendapatkan keuntungan/ profit. Akan tetapi hal ini tidak sama dengan tujuan perusahaan menurut perspektif Islam. Islam selalu mengajarkan agar segala sesuatu yang kita lakukan harus bersumber kepada Al-Quran dan Al-Hadist, termasuk bidang bisnis ataupun perusahaan. Menurut Siddiqi (1972) dalam Muhammad (2016)

mengungkapkan perlunya dalam memperoleh profit maksimal, namun dia juga menyebutkan bahwa perlunya konsep "suka sama suka" di dalam Islam mengarahkan pada keadilan masyarakat dan "memperhatikan kesejahteraan orang lain" harus menjadi tujuan utama. Hal inilah yang menjadi dorongan bagi umat Islam untuk beraktifitas bekerja dalam mencari rizqi Allah, terutama dalam hal perdagangan untuk mencari keuntungan sebagai karunia Allah. Sebagaimana Firman Allah Swt :

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ ۚ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۗ وَادْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ

Artinya: "Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat."(QS. Al Baqarah 2:198).

Dari ayat diatas, kita dapat menarik kesimpulan bahwasanya Allah swt telah memerintahkan kepada seluruh umatnya untuk bekerja, (mencari karuniaNya). Bekerja yang sesuai dengan syariat Islam, bekerja dengan pekerjaan yang halal. Allah juga tidak melarang umatnya untuk mengambil keuntungan dari transaksi-transaksinya, dengan cara mengambil keuntungan sesuai dengan batasan- batasannya tanpa adanya kedzoliman.

Dalam pandangan Al-Quran, uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi "bukan yang terpenting". Manusia menduduki tempat di atas modal disusul sumber daya alam. Dalam system ekonomi Islam modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Modal dapat

diperoleh dari diri pribadi atau dengan kerjasama dengan orang pihak lain. Mencampur modal atau melakukan kongsi dengan pihak lain disebut dengan syirkah.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2018)”**

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan?
5. Apakah Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama dapat menjadi model yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
6. Bagaimana tinjauan menurut sudut pandang islam terhadap Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2018.
2. Untuk mengetahui Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2018.
3. Untuk mengetahui Likuiditas terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2018.
4. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2018.
5. Untuk mengetahui apakah Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan dapat menjadi model yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2018.
6. Untuk mengetahui bagaimana tinjauannya menurut sudut pandang islam terhadap Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2018.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1.4.1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan mengenai struktur modal, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan serta diimbangi dengan pengembangan ilmu praktek nilai perusahaan yang diharapkan dapat memberikan stimulus bagi mahasiswa dalam implementasi pengembangan dari pada kehidupan akademik kampus.

1.4.2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi investor dalam menilai prospek perusahaan dimasa depan dan bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam penyempurnaan terhadap penelitian selanjutnya yang memberikan gambaran atau referensi bagi peneliti yang berhubungan dengan struktur modal, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan sebagai penambah referensi bahan bacaan di perpustakaan.

